

Komunikasi Pemimpin Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Agus Asnawi

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: aas.asnawi@gmail.com

Keywords

Komunikasi,
Pemimpin Perempuan,
Mutu Lembaga Pendidikan
Islam

Corresponding Author:

Agus Asnawi

Email:

aas.asnawi@gmail.com

Abstract

Kepemimpinan adalah suatu sikap yang dapat mempengaruhi orang lain dalam mencapai suatu tujuan dengan visi dan misi yang kuat, jika berbicara mengenai kepemimpinan pasti dipikirkan masyarakat umumnya identik dengan kaum adam atau laki-laki. Padahal jika kita menelaah perempuan juga mempunyai jiwa kepemimpinan yang tidak jauh berbeda keahliannya dalam memberi arahan dan gagasan. Pada dasarnya semua orang dapat menjadi pemimpin (*leadership*). Di Indonesia sendiri, sudah banyak pemimpin perempuan yang muncul dan banyak perempuan Indonesia yang sangat potensial untuk mengembangkan kemampuannya dalam memimpin Negara tercinta ini. Perempuan sebagai pencetak generasi muda Indonesia yang berkualitas penting untuk diberikan tempat sebagaimana mestinya perempuan adalah tiang Negara. Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka bentuk peneliti yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian Studi Kasus (*Case Study*). Gaya komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Bersama sebagai pemimpin perempuan dapat dikatakan berhasil dalam membantu penerapan komunikasi vertikal dan horizontal yang terjadi di SMK Bersama. Adapun komunikasi vertikal yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dan tenaga pendidikan yaitu sebagai berikut, (1). Dalam Merumuskan Program, (2). Komunikasi dalam mengambil keputusan, (3). Komunikasi dalam memberikan komunikasi, (4). Komunikasi dalam menegakkan kedisiplinan, (5). Komunikasi dalam pemilihan jabatan tenaga kependidikan. Adapun media yang digunakan kepala sekolah SMK Bersama Tangerang dalam melakukan komunikasi Vertikal yaitu dengan menggunakan komunikasi secara Lisan (langsung) dan Tulisan (tidak langsung). Secara lisan berupa rapat musyawarah, sedangkan tulisan berupa surat menyurat atau menggunakan media sosial WhatsApp.

Pendahuluan

Kepemimpinan menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia. Kiranya tidak bisa disangkal lagi bahwa keberhasilan suatu organisasi atau lembaga sangat tergantung kepada kualitas kepemimpinan dalam organisasi ataupun lembaga tersebut, sehingga peran kepemimpinan dalam organisasi untuk mencapai keberhasilan.¹ Gaya kepemimpinan itu menjadi sangat penting dan akan mempengaruhi pola kepemimpinan yang akan mengarahkan nasib dari suatu organisasi, terlebih dalam konteks kepemimpinan perempuan menjadi daya tarik pada dekade terakhir ini. Persoalan tersebut masih sangat serius diperdebatkan oleh masyarakat.²

Kepemimpinan adalah suatu sikap yang dapat mempengaruhi orang lain dalam mencapai suatu tujuan dengan visi dan misi yang kuat, jika berbicara mengenai kepemimpinan pasti dipikiran masyarakat umumnya identik dengan kaum adam atau laki-laki. Padahal jika kita menelaah perempuan juga mempunyai jiwa kepemimpinan yang tidak jauh berbeda keahliannya dalam memberi arahan dan gagasan. Pada dasarnya semua orang dapat menjadi pemimpin (*leadership*). Perempuan tidak semuanya lemah, ia ibarat sebuah bangunan yang kokoh dan merupakan fondasi yang berstruktur kuat, hal ini dapat dilihat sebagaimana perannya pada kehidupan bermasyarakat.

Akar historis kedudukan dan status perempuan tersebut telah mendapat perhatian baik serius seperti yang tercantum dalam GBHN 1993 bahwa program peningkatan perempuan diarahkan pada sasaran umum yaitu meningkatkan kualitas perempuan dan terciptanya iklim sosial budaya yang mendukung bagi perempuan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan peranannya dalam berbagai dimensi kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³

Pembahasan gender tidak semata membahas tentang perbedaan sifat antara lelaki dan perempuan dapat dipertukarkan dan dapat berubah menurut waktu dan tempat, seorang perempuan pada zaman sekarang juga bisa menyamai laki-laki yang juga tidak menyalahi kodratnya sebagai perempuan.⁴ Perempuan juga bisa sebagai pemimpin sama seperti laki-laki.

Asumsi ini mengingatkan kita pada ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat :30. Yang menyatakan bahwa secara fisik memang laki-laki lebih kuat, namun

¹ Muhajirin Ramzi, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam", *Jurnal Realita*, (Mataram : Bimbingan dan konseling FIP IKIP, 2017), Vol. 2, No. 1, h. 256

² Devi Wahyuni, "Kebijakan Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam", (*ISLAM REALITAS : Journal Of Islamic & Sosial Studies*), Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni, 2017), h. 40.

³ Abdul Rahim, "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender", *Jurnal Maiyyah*, Vol. 9, No. 2 (Juli-Desember, 2016), h. 274.

⁴ Abdul Rahim, h. 276

kepemimpinan dalam konteks Negara dan pemerintahan bukanlah persoalan fisik semata, melainkan sebuah system yang di mana membutuhkan pemikiran yang cerdas dan sanggup menyelesaikan segala permasalahan yang ada. Dalam hal ini, tidaklah selalu berada di bawah laki-laki. Bahkan perempuan terkadang lebih peduli, dan mampu menyelesaikan dan mengurus hal-hal yang selama ini luput dari pandangan atau urusan laki-laki.

Di Indonesia sendiri, sudah banyak pemimpin perempuan yang muncul dan banyak perempuan Indonesia yang sangat potensial untuk mengembangkan kemampuannya dalam memimpin Negara tercinta ini. Perempuan sebagai pencetak generasi muda Indonesia yang berkualitas penting untuk diberikan tempat sebagaimana mestinya perempuan adalah tiang Negara. Perempuan merupakan *soko guru* sebuah Negara. Karena perempuan tidak semuanya lemah dan bisa menjadi pemimpin khususnya dalam lembaga pendidikan, seperti halnya Kepala Sekolah yang menjadi pemimpin dalam lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bersama Tangerang adalah seorang perempuan.

Tentunya seorang pemimpin harus memiliki kecapakan (*Skill*) tersendiri sehingga dapat mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan kepadanya. Kecapakan yang dimiliki seorang pemimpin salah satunya yaitu berupa kecapakan berkomunikasi yang mendorong tercapainya tujuan organisasi dan meningkatkan mutu pendidikan dengan memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam melaksanakan komunikasi di sekolah seorang kepala sekolah hendaknya mampu menjadi seorang komunikator yang baik. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah adalah gerbong yang akan menggerakkan sekolah dalam mencapai tujuan. Kemampuan komunikasi mutlak diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan yang baik.⁵

Karakteristik komunikasi yang dilakukan kepala sekolah SMK Bersama Tangerang untuk meningkatkan mutu pendidikan yang pertama yaitu mendengarkan, kepala sekolah selalu mendengarkan dan menerima masukan, ide-ide dan saran-saran dari bawahan. Pemimpin yang mendengarkan masukan dan saran dari bawahan juga merupakan salah satu yang membuat komunikasi bawahan ke atasan menjadi efektif. Menurut beliau, sebagai kepala sekolah tidak hanya mengatur akan tetapi juga melayani guru-guru yang lain. Kemudian, hal-hal yang berkaitan dengan masukan atau saran terkait lembaga pendidikan tersebut itu di evaluasi dalam sebuah rapat.

Arus komunikasi dalam lembaga pendidikan adakalanya komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal, Komunikasi vertikal dapat dibedakan atas

⁵ Mada Sutapa, "Membangun Komunikasi Efektif di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 02/Th II, (Oktober 2006), h. 73.

komunikasi ke atas dan ke bawah. Komunikasi ke atas adalah komunikasi yang dilakukan oleh bawahan ke atasan. Jenis komunikasi ini seperti yang dilakukan oleh guru ke kepala sekolah, komunikasi yang dilakukan oleh siswa kepada guru. Sedangkan komunikasi vertikal yang ke bawah yaitu komunikasi yang dilakukan oleh atasan ke bawahan.⁶

Sedangkan komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki kedudukan yang sama (sederajat) dalam suatu organisasi. Di sekolah komunikasi horizontal yang sering terjadi adalah komunikasi yang dilakukan sesama wakil kepala sekolah, komunikasi sesama wali kelas, komunikasi sesama guru dan komunikasi sesama siswa.⁷

Selain itu sebagai pemimpin, kepala sekolah menyadari bahwa ia harus benar-benar mengerti dan memahami seluk beluk manajemen pendidikan, dengan demikian tujuan sekolah yang berangkat dari visi dan misi bisa diwujudkan. Dengan kedudukannya sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, beliau tidak pernah mengambil keputusan-keputusan sendiri, dalam setiap pengambilan keputusan, beliau selalu melibatkan para guru, tenaga kependidikan, dan dengan melibatkan wali murid apabila diperlukan.

Sikap bermusyawarah dalam pengambilan keputusan dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap lemah lembut, seorang pemimpin selaku penentu sebuah keputusan haruslah menghindari tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala, karena jika tidak lemah lembut, yang diajak musyawarah akan pergi. Adakalanya dalam musyawarah terdapat perlakuan yang menyinggung atau menyakitkan.

Selain problem di atas, rendahnya mutu pendidikan meliputi seluruh sistem kependidikannya, terutama sistem manajemen dan etos kerja, kualitas, kuantitas guru, kurikulum, sarana fisik dan fasilitasnya.⁸ Dalam meningkatkan mutu atau kompetensi, Sebagai kepala sekolah SMK Bersama Tangerang melakukan evaluasi apabila ada kegiatan kecil maupun besar. Melakukan sharing kekurangan dan kelebihan terhadap Buku pelajaran yang akan digunakan atau tidak di sekolah tersebut. Beliau selalu bertanya kepada guru-guru yang diinginkan, bagaimana agar kelas yang mereka ampu pembelajarannya dapat efektif dan efisien.

⁶ Hardianto, h. 55.

⁷ Abdul Malik Karim Amrullah, "Model Komunikasi Di Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (April, 2019), h. 192.

⁸ Imam, suprayogo., *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (UIN Press : Malang, 2004), h. 220-221.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka bentuk peneliti yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian Studi Kasus (*Case Study*). Penelitian study kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, *holistic*, dan sistematis tentang orang, kejadian, *setting layar* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif.⁹

Pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Burhan Bungin dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif¹⁰ mengatakan, penelitian kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sasarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut. Pendekatan kualitatif dalam penelitian dicirikan dengan kesadaran bahwa dunia dengan berbagai persoalan sosial bersifat nyata, dinamis dan bersifat multidimensional, karena tidak mungkin dapat didekati dengan batasan-batasan yang bersifat eksakta (pasti dan matematis).¹¹ Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif.

Hasil dan Pembahasan

Gaya Komunikasi Vertikal Pemimpin Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di SMK Bersama

Kepala sekolah SMK Bersama berusaha melakukan komunikasi yang baik kepada warga sekolah. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah adalah gerbong yang akan menggerakkan sekolah dalam mencapai tujuan. Kemampuan komunikasi mutlak diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan yang baik.¹²

Selaras dengan uraian tersebut, Kepemimpinan yang berorientasi mutu menjadi prasyarat untuk mewujudkan tujuan sekolah. Kemampuan memimpin ini meliputi kemampuan kepala sekolah untuk bekerja dengan atau melalui staf

⁹ Muri, Yusuf., "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015), h. 339.

¹⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Indonesia, 2015), h. 55.

¹¹ Ibrahim, h. 55

¹² Mada Sutapa, "Membangun Komunikasi Efektif di Sekolah, Jurnal Manajemen Pendidikan", No. 02/Th II, Oktober 2006, h. 73.

administratif dan tenaga akademisnya.¹³ Oleh karena itu seorang kepala sekolah seharusnya memahami dengan benar visi lembaga yang dipimpinnya, mampu membudayakan kerja secara bermutu dan dapat memberdayakan seluruh potensi yang ada untuk mendukung program pencapaian mutu sekolah.

Kemudian Kepala sekolah SMK Bersama mengartikan pemimpin yaitu tidak hanya mengatur saja, melainkan harus bisa melayani guru dan warga sekolah yang lain. Misalnya, menanyakan apa yang dikehendaki oleh guru agar proses belajar mengajarnya efektif, selalu mensosialisasikan ketika diadakan rapat, selalu memberi kebebasan kepada warga sekolah untuk mengeluarkan ide dan gagasan, serta menjalin komunikasi dengan baik terhadap warga sekolah.

Selain kemampuan dalam mengelola sebagai pemimpin sebagaimana diuraikan di atas, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikasi antar sesama warga sekolah yang terjalin dengan baik, dengan kepala sekolah sebagai pemimpin akan dapat menumbuhkan iklim yang baik dan mendukung bagi lancarnya seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia.¹⁴

Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah tersebut yaitu gaya komunikasi vertikal, Komunikasi vertikal dapat dibedakan menjadi dua yaitu, komunikasi ke atas dan ke bawah. Komunikasi ke atas adalah komunikasi yang dilakukan oleh bawahan ke atasan. Jenis komunikasi ini seperti yang dilakukan oleh guru ke kepala sekolah, komunikasi yang dilakukan oleh siswa kepada guru. Sedangkan komunikasi vertikal yang ke bawah yaitu komunikasi yang dilakukan oleh atasan ke bawahan.¹⁵

Adapun komunikasi vertikal yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dan tenaga pendidikan yaitu sebagai berikut:

a. Dalam Merumuskan Program

Merumuskan program dalam sebuah Lembaga Pendidikan sangat penting, karena keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh program yang ada di sekolah. Di SMK Bersama ada beberapa hal dalam perumusan program diantaranya yaitu, penentuan jadwal mengajar yang dilaksanakan dalam rapat dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan dan keputusan diambil secara mufakat.

¹³ Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2012), h. 56

¹⁴ Abdul Rahmat, "Manajemen Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Kinerja Pendidik", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, h.3-4.

¹⁵ Hardianto, h. 55.

Kemudian perbedaan program kelas Santri dan kelas reguler, yaitu perbedaan dalam administrasi pembayaran dan sarana prasarana, kelas Santri lebih menekankan ke praktek kerohanian yaitu Keagamaan.

b. Komunikasi dalam Pengambilan keputusan

Sebagai kepala sekolah harus menjadi komunikator yang baik, kepala sekolah sebagai pemimpin harus menjadi gerbong yang dapat menggerakkan sekolah agar mencapai tujuan sekolah. menurut kepala sekolah SMK Bersama, dalam sebuah rapat, kepala sekolah harus menjadi komunikator yang baik, memberikan kesempatan kepada siapapun untuk berbicara dan berpendapat, tidak memonopoli omongannya sendiri, dan keputusan yang diambil harus hasil musyawarah secara mufakat tanpa menyinggung dan menyakiti perasaan orang lain.

c. Memberikan Motivasi

Motivasi yang diberikan kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja guru dan tenaga kependidikan. Begitu juga motivasi yang diberikan kepala sekolah SMK Bersama yaitu selalu memberikan kebebasan kepada guru untuk mengikuti kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dirinya, seperti mengikuti sertifikasi guru, pelatihan, dan sebagainya. Karena, menurut beliau sebagai seorang pemimpin tidak hanya sebagai pengatur saja, namun harus bisa melayani.

Menurut Prabasari, semakin lancar dan cepat serta efektif komunikasi yang dijalin akan semakin cepat pula dapat terbinanya hubungan kerja yang baik. Komunikasi yang baik dan efektif diharapkan menghadirkan motivasi kerja yang semakin meningkat. Disiplin kerja juga diharapkan semakin baik. Salah satu untuk meningkatkan kinerja organisasi adalah dengan memberikan motivasi.¹⁶

Kemudian, seluruh guru di SMK Bersama ditekankan harus mengkhataamkan ngaji yang menggunakan metode Baghdadiyah, karena di sekolah tersebut menerapkan metode Baghdadiyah. Khusus hari sabtu diadakan ngaji bersama dan Istighosah untuk para guru, tenaga kependidikan termasuk kepala sekolah serta pengurus yayasan.

Sesuai dengan hal tersebut, menurut Machrany motivasi dimaknai sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, dorongan kegiatan atau gerakan dan mengarah atau menyalurkan ke arah untuk mencapai tujuan dan memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Menurutny, motivasi bukanlah sesuatu yang substansial pada diri seseorang.¹⁷

¹⁶ Syamsu Alam, "Pengaruh Komunikasi, Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan", *e-Jurnal Katalogis*, Vol. 2, No. 1, (Januari, 2014), h. 135.

¹⁷ Syamsu Alam, h. 139.

d. Menegakkan Kedisiplinan

Kedisiplinan perlu ditanamkan bagi guru-guru, guru yang memiliki kedisiplinan tinggi maka akan memiliki kinerja yang tinggi pula, karena seseorang yang disiplin akan selalu melakukan pekerjaan dengan cermat, teliti, dan dengan hati yang senang. Sehingga suasana akan tertib, nyaman, dan kondusif, selain itu ketegasan dari seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam menegakkan kedisiplinan. Begitu juga yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Bersama yang selalu memberikan contoh kedisiplinan kepada guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.

Selanjutnya, Kepala sekolah harus bertindak tegas dalam setiap pelanggaran yang dilakukan oleh guru, karena apabila setiap pelanggaran yang dilakukan tidak mendapat perhatian serius maka kedisiplinan yang diharapkan berjalan dengan baik kemungkinan tidak berjalan dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja adalah masalah motivasi dan disiplin kerja. Menurut As'ad, secara psikologis mengartikan motivasi sebagai pemberian motif atau keadaan yang menjadi motif, sehingga pengertian motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat dan gairah kerja atau pendorong motivasi kerja.¹⁸ Menurut Simamora mendefinisikan disiplin sebagai prosedur yang mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan atau prosedur. Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri pegawai dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja di dalam sebuah organisasi. Tindakan disipliner menuntut suatu hukuman terhadap pegawai yang gagal memenuhi standar yang ditetapkan. Tindakan disipliner yang efektif terpusat pada perilaku pegawai yang salah, bukan pada diri pegawai sebagai pribadi.¹⁹

Sebelum kepala sekolah mengkomunikasikan bahwa setiap karyawan atau tenaga kependidikan di SMK Bersama harus disiplin, beliau terlebih dahulu mencontohkan kedisiplinan yang diharapkan seluruh karyawan dan tenaga kependidikan meniru dilain kesempatan. Semisal datang tepat waktu bahkan sebelum para siswa datang ke sekolah. Selain itu, kepala sekolah SMK Bersama selalu mencontohkan bahwa setiap tugas yang dikerjakan itu harus diselesaikan dengan tepat waktu.

Hasibuan mempertegas bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Banyak orang memberikan pengertian bahwa kedisiplinan adalah bilamana pegawai atau pegawai selalu datang tepat waktunya. Sebenarnya gambaran tadi keliru, sebab apa yang digambarkan tadi mungkin

¹⁹ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi III, (Yogyakarta : Penerbit STIEYKPN, 2004), h. 59.

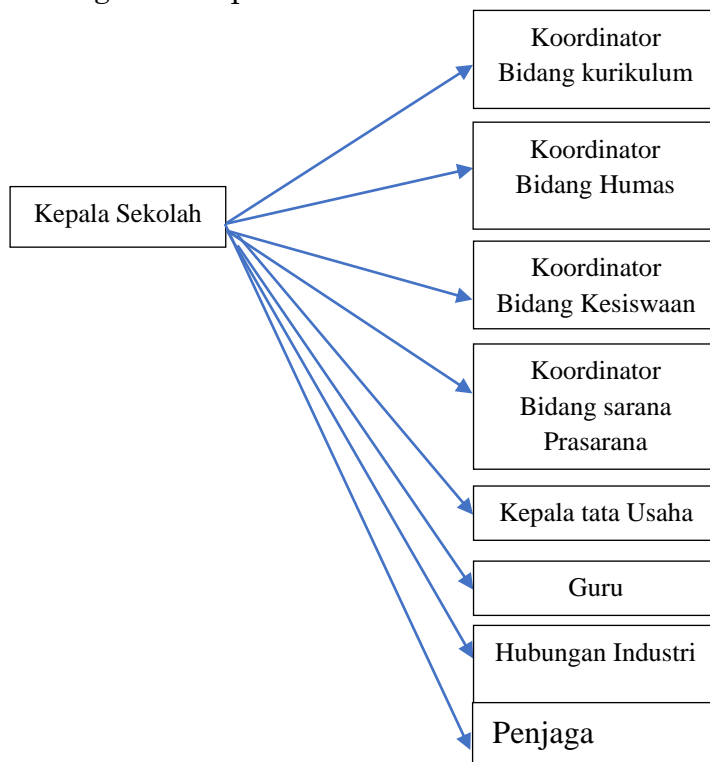
hanya salah satu dari sekian aspek kedisiplinan yang dituntut oleh suatu organisasi.²⁰

e. Pemilihan Jabatan Tenaga Kependidikan

Kepala sekolah SMK Bersama menyampaikan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan di SMK Bersama adalah bagian tata usaha beserta stafnya, bagian keamanan sekolah, dan juga bagian perpustakaan. Di SMK Bersama tenaga kependidikan haruslah bersifat pelayanan, karena tenaga kependidikan itu merupakan pelayanan di sekolah agar para guru bisa bekerja dengan baik.

Dalam hal ini, kepala sekolah mengadakan penyeleksian untuk guru yang menjadi kepala Tata Usaha dan Kepala Perpustakaan. Tentunya tahap seleksi tersebut agar tidak terjadi kecemburuan social terhadap guru yang lain.

Selanjutnya kepala sekolah sangat memprioritaskan administrasi yang harus dikelola dengan cermat dan tidak bersifat meremehkan dengan masalah sekecil apapun terkait administrasi. Kepala sekolah juga menekankan bahwa keberhasilan administrasi yang dikelola dengan cermat dan teliti, untuk mempermudah hal tersebut kepala sekolah membentuk koordinator bidang, diantaranya bidang kesiswaan, bidang kurikulum, bidang keagamaan, dan bidang sarana prasarana.



²⁰ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 195.

Jenis-jenis administrasi yang menjadi tanggung jawab kerja tenaga kependidikan yaitu, administrasi kesiswaan, administrasi keuangan, administrasi ketenagaan segala urusan surat menyurat dan juga sarana prasarana yang perlu diinventarisasi. Kepala sekolah juga menekankan kesiapan dari tenaga kependidikan untuk bisa bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga apabila surat atau data yang dibutuhkan dapat selesai tepat pada waktunya, dan diarsipkan dengan baik sebagai pertinggal.

Kemudian untuk proses kegiatan kerja tenaga akademik kepala sekolah mewajibkan tenaga kependidikan di SMK Bersama untuk mampu dapat mengoperasikan program *Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point dan salah satu desain*, agar tenaga kependidikan lebih mudah dalam melakukan tugasnya apabila mampu mengoperasikan program-program tersebut dengan baik. Selain itu, lingkungan yang bersifat kekeluargaan dan gotong royong tercermin dari sikap kepala sekolah dan tata usaha yang bersedia untuk membantu dan memberikan pelajaran terkait program-program tersebut.

Selanjutnya tentang tanggung jawab penjaga keamanan SMK Bersama, penjaga keamanan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga keamanan dan kondusifnya lingkungan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah menekankan bahwa keamanan sekolah sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan, begitu juga dengan keamanan siswa. Siswa tidak boleh sembarangan keluar dari gerbang sekolah terkecuali sudah dijemput oleh orang tuanya masing-masing. Kemudian penegakan kedisiplinan siswa merupakan sebagian tugas dan tanggung jawab keamanan. Namun, dalam hal ini keamanan merasa komunikasi kepala sekolah kurang ketika hendak mengadakan suatu acara namun, lupa memberitahu kepada keamanan sekolah, dalam hal tersebut keamanan merasa kewalahan dalam mengatasi parkir para tamu yang datang ke sekolah.

Selanjutnya terkait tanggung jawab tenaga pustakawan, komunikasi yang dilakukan kepala sekolah hal ini menyampaikan bahwa tenaga pustakawan harus mampu untuk mengoperasikan program-program Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft Power Point, sama halnya seperti Tenaga Kependidikan. Apabila tenaga pustakawan belum menguasai program komputer tersebut pustakawan harus mau belajar untuk bisa mengoperasikannya untuk meningkatnya kinerja dalam mutu pendidikan.

Menurut analisa penulis kegiatan komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dengan tenaga kependidikan berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan, karena kepala sekolah turut serta mengikutsertakan kepala tata usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendelegasian dan pembagian tugas dikomunikasikan dengan baik dan jelas sehingga tenaga kependidikan mudah faham dan mengerti akan tugas dan tanggung jawab

mereka selaku tenaga kependidikan. Rasa tanggung jawab yang besar dan kekeluargaan tercermin dari sikap dan proses tenaga kependidikan melayani semua administrasi di SMK Bersama. Dedikasi yang tinggi juga tercermin dari sikap penjaga keamanan yang selalu sigap dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah, begitu juga dengan tenaga pustakawan yang mampu mengerjakan seluruh beban kerja dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan dedikasi yang tinggi. Hal ini semua dapat berjalan dengan baik karena komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tenaga kependidikan berjalan dengan baik dan bersifat kekeluargaan, sehingga tenaga kependidikan selalu merasa diayomi. Ini tercermin dari sikap tenaga kependidikan yang selalu ramah dan sopan dalam menjalankan tugasnya dan pada saat melayani guru yang membutuhkan bantuan masalah administrasi.

Kepala sekolah SMK Bersama melakukan komunikasi vertikal kepada para guru dan tenaga kependidikan yaitu komunikasi secara langsung. Beliau selalu mengkomunikasikan melalui sebuah rapat musyawarah dengan pengambilan keputusan secara demokrasi tidak menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain. Namun, jika ada hal mendadak kepala sekolah juga memanfaatkan komunikasi melalui media sosial seperti *WhatsApp*. Kepala sekolah juga pernah mengkomunikasikan melalui iklan dalam bentuk pamflet.

Selain itu, dalam proses Gaya Komunikasi Pemimpin ada sebuah komponen *essensial* Gaya komunikasi pemimpin biasanya dibentuk dari dua perilaku khusus, yaitu perilaku yang cenderung berorientasi pada tugas dan perilaku yang cenderung berorientasi pada hubungan. Dari beberapa guru yang telah diwawancarai menyatakan bahwa mereka lebih menyukai kepala sekolah yang luwes, bersahabat, penuh pertimbangan dan tidak arogan dalam mengambil sebuah keputusan. Pernyataan tersebut mencirikan bahwa beberapa guru memang cenderung menyukai gaya komunikasi pemimpin yang berorientasi pada hubungan.²¹

Kepala sekolah SMK Bersama sebagai pemimpin perempuan melakukan gaya komunikasi melalui pendekatan hubungan seperti yang diungkapkan sebelumnya. Pemimpin perempuan cenderung melakukan pendekatan yang mengajak bawahan untuk ikut maju dan berkembang dalam pemikiran serta pemimpin ikut terjun di dalam melaksanakan tugas (*demokratik*). Sebaliknya, pemimpin laki-laki cenderung memimpin berdasarkan tugas atasan-bawahan (*otokratik*), bawahan dituntut untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh atasan tanpa adanya pendekatan emosional antara keduanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMK Bersama, bahwa sebagai

²¹ Kadek Agra Dwijaksana, "Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-Laki Dengan Perempuan Dalam Menciptakan Kepuasan Kerja Guru SLTP Swasta Se-Kecamatan Buleleng", Vol. 5, No. 1, Tahun 2015, h. 1-2

pemimpin tidak hanya mengatur saja namun juga harus bisa melayani karyawannya dengan baik. Maka dari itu, perempuan sebenarnya memiliki peluang besar untuk sebuah kedudukan yang setara dengan laki-laki pada puncak organisasi, karena dengan gaya komunikasi memimpin yang cenderung berorientasi pada hubungan akan dapat mempertahankan kepuasan kerja bawahannya dan berujung pada pencapaian tujuan organisasi dengan lebih efektif. Jadi, perlu disadari, bahwa kelompok-kelompok dengan kepemimpinan tunggal / *ask oriented/ otokratis* untuk jangka waktu yang lama akan berdampak pada menurunnya kepuasan kerja karyawan yang diindikasikan dengan meningkatnya kemangkiran dan menurunnya produktivitas serta prestasi kerja karyawan.

Gaya Komunikasi Horizontal Pemimpin Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam di SMK Bersama

Komunikasi adalah sebagai suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Komunikasi dan masyarakat merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Begitu pula dalam Lembaga Pendidikan Islam, dalam sebuah lembaga Komunikasi mutlak diperlukan. Gaya komunikasi dalam lembaga pendidikan dapat berlangsung secara verbal maupun nonverbal, Secara vertikal dan horizontal.²²

Komunikasi horizontal (*horizontal Communication*) dikenal sebagai komunikasi mendatar atau komunikasi garis datar dan mungkin yang paling kuat dalam pengaliran informasi. Komunikasi dalam lembaga pendidikan dapat berlangsung sesama staf dan pegawai tanpa diatur oleh ketentuan formal organisasi. Atau komunikasi ini bisa dilakukan kepala sekolah atau pihak sekolah kepada Stakeholders termasuk wali murid dan masyarakat sekitar sekolah.

Senada dengan uraian di atas, kepala sekolah SMK Bersama selain melakukan komunikasi dengan guru dan tenaga kependidikan, beliau juga berusaha menjalin komunikasi yang baik terhadap wali murid dan masyarakat sekitar sekolah untuk mencapai tujuan bersama. sesuai dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Bersama, menurut Wahjosumidjo kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.²³

Ada beberapa komunikasi vertikal yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Bersama yaitu sebagai berikut :

²² Abdul Malik Karim Amrullah, "Model Komunikasi Di Lembaga Pendidikan Islam", *JPII*, Vol. 3, No. 2, (April, 2019), h. 191 & 199.

²³ Ardhana Januar Mahardhani, "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah", *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, (Juli, 2015), h. 3

a. Komunikasi dengan Orang tua

Kepala sekolah menyediakan kesempatan atau waktu yang memungkinkan bagi orang tua untuk terlibat dan berpartisipasi. Hal ini yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Bersama Kediri dengan menawarkan berbagai kegiatan yang ada di sekolah dan meminta pendapat serta memberi kesempatan kepada orang tua untuk berbicara ketika rapat.

Ada dua jenis komunikasi yang dilakukan kepala sekolah SMK Bersama Tangerang terhadap orang tua yaitu komunikasi jenis formal dan nonformal. Komunikasi jenis formal dilakukan melalui surat, buku penghubung, rapor, dan pertemuan wali. Sedangkan komunikasi nonformal dilakukan melalui kunjungan rumah, SMS/Telpon, atau grup *Whatsapp*, ketika menjemput atau mengantar, dan melalui papan sekolah.

b. Komunikasi Dengan Masyarakat

Sekolah memerlukan adanya partisipasi dari masyarakat guna mendukung pelaksanaan program-programnya. Tanpa adanya pelibatan atau partisipasi dari masyarakat, sudah tentu program-program sekolah yang sudah tersusun dengan baik tidak bisa berjalan secara maksimal sesuai rencana, yang berakhir pada ketidaktercapaian mutu pendidikan.²⁴

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Bersama Tangerang yakni dengan mencari mitra kerjasama dengan instansi lain. Sama halnya dengan pemaparan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional atau Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah disebutkan bahwa terdapat lima dimensi kompetensi seorang kepala sekolah, salah satunya yakni kompetensi social.

Begitu juga dengan Kepala SMK Bersama sudah mempunyai kompetensi sosial, karena sudah bisa membangun mitra kerjasama dengan instansi lain. Keterbukaan informasi kepada masyarakat termasuk dalam layanan murid dan salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah. Strategi tersebut dilakukan kepala sekolah SMK Bersama dalam rangka meningkatkan pemaksimalan layanan yang diberikan sekolah kepada peserta didik, masyarakat, maupun orang tua peserta didik.

Salah satu yang dilakukan oleh kepala SMK Bersama Tangerang yakni mengkomunikasikan segala bentuk kegiatan atau kendala kepada masyarakat maupun orang tua peserta didik agar tidak terjadi kesalahan informasi antar pihak. Upaya kepala sekolah mengkomunikasikan semua hal yang ada di

²⁴ Nova Syafira Ariyanti, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat", *Jurnal administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Maret 2018, h. 1-6

sekolah merupakan salah satu kunci agar sekolah dapat dipercaya oleh masyarakat.

Begitu juga dengan komunikasi horizontal, kepala sekolah melakukan komunikasi secara langsung terhadap wali murid dan masyarakat sekitar sekolah yaitu dengan melayangkan surat undangan atau pemberitahuan akan ada hal yang akan disampaikan dalam sebuah rapat dengan melibatkan wali murid ataupun masyarakat sekitar sekolah.

Kesimpulan

Gaya komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Bersama sebagai pemimpin perempuan dapat dikatakan berhasil dalam membantu penerapan komunikasi vertikal dan horizontal yang terjadi di SMK Bersama. Adapun komunikasi vertikal yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dan tenaga pendidikan yaitu sebagai berikut, (1). Dalam Merumuskan Program, (2). Komunikasi dalam mengambil keputusan, (3). Komunikasi dalam memberikan komunikasi, (4). Komunikasi dalam menegakkan kedisiplinan, (5). Komunikasi dalam pemilihan jabatan tenaga kependidikan. Adapun media yang digunakan kepala sekolah SMK Bersama Tangerang dalam melakukan komunikasi Vertikal yaitu dengan menggunakan komunikasi secara Lisan (langsung) dan Tulisan (tidak langsung). Secara lisan berupa rapat musyawarah, sedangkan tulisan berupa surat menyurat atau menggunakan media sosial *WhatsApp*.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah SMK Bersama yakni dengan mencari mitra kerjasama dengan instansi lain. beliau juga berusaha menjalin komunikasi yang baik terhadap wali murid dan masyarakat sekitar sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi horizontal yang dilakukan kepala sekolah SMK Bersama yaitu, (1). Komunikasi dengan Orang tua siswa, (2). Komunikasi dengan masyarakat. Begitu juga dengan Kepala sekolah SMK Bersama Kabupaten Tangerang sudah mempunyai kompetensi sosial, karena sudah bisa membangun mitra kerjasama dengan instansi lain. Sama halnya dengan komunikasi vertikal, dalam komunikasi horizontal media komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu komunikasi Lisan (langsung) dan tulisan (tidak langsung). Komunikasi langsung seperti mengadakan rapat musyawarah bersama orang tua siswa dan masyarakat, sedangkan komunikasi tidak langsung berupa surat menyurat yang dikirimkan dan grup di media social *WhatsApp*.

Daftar Rujukan

Alam, Syamsu. "Pengaruh Komunikasi, Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan", e-Jurnal Katalogis, Vol. 2, No. 1, Januari, 2014

- Amrullah, Abdul Malik Karim. "Model Komunikasi Di Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, April, 2019
- Amrullah, Abdul Malik Karim. "Model Komunikasi Di Lembaga Pendidikan Islam", JPPI, Vol. 3, No. 2, April, 2019.
- Ariyanti, Nova Syafira. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat", Jurnal administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Maret 2018
- Danim, Sudarwan. Otonomi Manajemen Sekolah, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012
- Dwijaksara, Kadek Agra. "Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-Laki Dengan Perempuan Dalam Menciptakan Kepuasan Kerja Guru SLTP Swasta Se-Kecamatan Buleleng", Vol. 5, No. 1, Tahun 2015
- Hasibuan, Malayu. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, Pontianak: Perpustakaan Indonesia, 2015.
- Mahardhani, Ardhana Januar. "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah", Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, Juli, 2015
- Rahim, Abdul. "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender", Jurnal Maiyyah, Vol. 9, No. 2 Juli-Desember, 2016
- Rahmat, Abdul. "Manajemen Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Kinerja Pendidik", Jurnal Komunikasi, Vol. 8, No. 1, Juli 2016
- Ramzi, Muhajirin. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam", Jurnal Realita, Vol. 2, No. 1, 2017
- Simamora, Henry. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi III, Yogyakarta : Penerbit STIEYKPN, 2004
- Suprayogo, Imam. Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an, UIN Press: Malang, 2004
- Sutapa, Mada. "Membangun Komunikasi Efektif di Sekolah, Jurnal Manajemen Pendidikan", No. 02/Th II, Oktober 2006
- Sutapa, Mada. "Membangun Komunikasi Efektif di Sekolah", Jurnal Manajemen Pendidikan, No. 02/Th II, Oktober 2006

Wahyuni, Devi. “Kebijakan Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam”, (ISLAM REALITAS : Journal Of Islamic & Sosial Studies), Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, 2017

Yusuf, Muri. “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”, Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2015